

LAPORAN PENELITIAN DOSEN

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA



Oleh:

**SUGOTO SULISTYONO
SM PARULIAN TANJUNG**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
STIE IPWIJA
JAKARTA
2022**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI IPWI JAKARTA
MANAJEMEN (S-1) TERAKREDITASI BAN-PT
MAGISTER MANAJEMEN (S-2) TERAKREDITASI BAN-PT

Kampus I : Gedung Dewi Sartika Lt.3, Jl. Tebet Barat Dalam VI No. 39-41 Tebet, Jakarta 12810
Telp. (021) 837-89666 Fax. (021) 837-89627
Kampus II : Jl. Letda Natsir No.7 Cikeas Nagrak, Gn. Putri, Bogor 16967
Telp. (021) 823-3737 Fax. (021) 823-4224
HTTP://website : www.stieipwija.ac.id Email : contact@stieipwija.ac.id

PERPUSTAKAAN STIE IPWIJA

SURAT KETERANGAN KARYA ILMIAH

No.001/SKI/K.Pustaka/STIE IPWIJA/IX/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **Sugoto Sulistyono, S.E, M.M**
Pekerjaan : **Dosen S1**
No. Identitas : **0320085901**
2. Nama : **Ir. SM Parulian Tanjung, MM**
Pekerjaan : **Dosen S1**
No. Identitas : **0308085902**

Telah menyerahkan karya ilmiah/hasil penelitian yang berjudul ***Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*** telah digunakan dan di *publish* sebagai koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

(26-08-2022)



Yayah Mariah
Bag. Perpustakaan



**HASIL PENELITIAN DOSEN
STIE IPWIJA
No: 139/LP2M-STIEIPWIJA/VIII/2022**

1. Judul Penelitian : PENGARUH RETURN ON ASSET ASSETS,, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

2. Peneliti
 - a. Peneliti 1 : **Sugoto Sulistyono, S.E, M.M.**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat/Gol/NIP : III D
Jabatan Fungsional : Lektor
Nomor Induk Dosen : 0320085901
Univ/Ins/Akademi/Sekolah : STIE Ipwija
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen Keuangan

 - b. Peneliti 2 : **Ir. SM Parulian Tanjung, MM.**
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pangkat/Gol/NIP : III D
Jabatan Fungsional : Lektor
Nomor Induk Dosen : 0308085902
Univ/Ins/Akademi/Sekolah : STIE Ipwija
Bidang Ilmu yang diteliti : Manajemen Keuangan
3. Jumlah Tim Penelitian : 2 (dua) orang
4. Lokasi Penelitian : Perpustakaan
5. Jangka Waktu Penelitian : 6 (Enam) Bulan
6. Biaya : Mandiri

Jakarta, 25 Agustus 2022
Mengetahui,
Kepala LP2M



Rochmad Fadjar Darmanto, S.E., M.M.

Peneliti 1.

Sugoto Sulistyono, S.E.,M.M

Peneliti 2.

Ir. Parulian Tanjung, M.M.

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Sugoto Sulistyono

SM Parulian Tanjung

ABSTRAK

Harga saham adalah jumlah biaya untuk membeli satu saham di sebuah perusahaan. Harga suatu saham tidak tetap, tetapi berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar. Kemungkinan akan meningkat jika perusahaan dianggap berjalan dengan baik, atau menurun jika perusahaan tidak memenuhi harapan. Industri farmasi merupakan jenis perusahaan dimana dalam kegiatannya memproduksi produk untuk kesehatan berupa jamu dan obat-obatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel yang diambil sebanyak 7 perusahaan dengan metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis dengan metode deskriptif dan regresi linear berganda yang diuji dengan asumsi klasik, uji F, uji kelayakan model dan uji T.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Return on Assets (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci:

Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Ukuran Perusahaan; Harga Saham

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND FIRM SIZE ON STOCK PRICES IN PHARMACEUTICAL COMPANY LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

ABSTRACT

Stock price is the amount it would cost to buy one stock in a company. The price of a stock is not fixed, but fluctuates according to market conditions. It will likely increase if the company is perceived to be doing well, or fall if the company isn't meeting expectations. The pharmaceutical industry is the kind of company where the activities are producing products for health such as herbs and medicines. This research aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and firm size on stock prices in pharmaceutical company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The type of this research is quantitative research. The population in this research are all pharmaceutical companies which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020. The sample taken as many as 7 companies with the sampling method used is purposive sampling. This research uses the secondary data which was analyzed by descriptive method and multiple linear regression which was tested with classical assumptions, goodness of fit test and T-Test.

The results indicate that Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and firm size simultaneously have significant effect on stock prices. Return on Assets (ROA) partially has positive and significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio (DER) partially has positive and significant effect on stock prices, and firm size partially has positive and significant effect on stock prices.

Keywords:

Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER); Firm Size; Stock Price

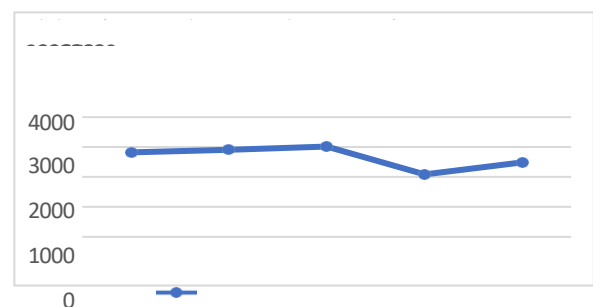
PENDAHULUAN

Perkembangan industri tidak terlepas dari perkembangan kondisi ekonomi, lingkungan serta faktor-faktor lainnya. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan inovasi dalam menghadapi perkembangan yang ada agar dapat mempertahankan bisnisnya serta memperoleh laba untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu industri yang terus mengalami perkembangan dan tidak henti menciptakan produk baru adalah sektor farmasi. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melalui situsnya www.pom.go.id terdapat 243 Industri Farmasi dan Sarana Khusus di Indonesia yang memiliki sertifikat CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) per 31 Desember 2020. Ke depannya pasar farmasi Indonesia diprediksi masih mempunyai pertumbuhan dan terus mengalami perkembangan.

Pengelolaan manajemen menjadi faktor penting bagi perusahaan untuk melakukan pembaharuan produk dan inovasi serta mengoptimalkan kualitas agar keberlangsungan hidup perusahaan dapat terjaga. Salah satu bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen dalam perusahaan berkaitan dengan bentuk keputusan pendanaan, salah satunya melalui penerbitan saham. Saham merupakan salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana atau disebut sebagai investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu pihak perusahaan.

Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Utami, 2017). Harga saham mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola manajemen dan memaksimalkan kinerja perusahaannya. Jika kinerja perusahaan berada dalam kondisi baik hal ini akan mengundang ketertarikan investor untuk berinvestasi dan memberikan kesempatan bagi perusahaan mendapatkan tambahan dana. Oleh karena itu, harga saham merupakan nilai penting bagi perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laman www.idx.com, harga saham 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tahun 2016-2020. Fluktuasi harga saham tersebut disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Dilansir dalam website bisnis.com (diakses pada 29 Mei 2021), saham sektor farmasi telah menjadi salah satu sektor pilihan investor sepanjang tahun 2020 di tengah sentimen pandemi Covid-19 yang berdampak variatif terhadap kinerja keuangan setiap emiten sepanjang 2020. Pernyataan ini didukung berdasarkan data *Bloomberg* yang menyatakan bahwa kinerja mayoritas saham farmasi sepanjang 2020 berhasil naik impresif, bahkan menguat hingga *triple digit*. Perkembangan positif tersebut salah satunya dialami oleh SIDO yang berhasil naik 26,27 persen sepanjang 2020. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi investor, penting untuk melakukan analisa terhadap harga saham salah satunya dapat dilakukan melalui analisis kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi tolok ukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis atau mengelola manajemennya. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan.

ROA dipakai untuk menilai kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva yang dipunyai sebagai penghasil laba juga melihat sejauh mana kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari semakin besarnya tingkat ROA pada perusahaan (Putranto dan Darmawan, 2018:112). Semakin besar kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maka sebagai hal yang harus dilakukan adalah pengembalian aset perusahaan besar pula. Tingkat pengembalian atas aset perusahaan dapat menjadi salah satu faktor ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan. Hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Afiah Aprilia Abbas, dkk (2019) bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Agil Ardiyanto, dkk (2020) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk mengetahui seberapa tinggi industri mempunyai modal kerja yang disertai kemampuan mengelolanya secara efektif diukur dengan DER. Rasio ini menunjukkan perbandingan total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Modal hutang ini terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, tetapi karena pada dasarnya hutang jangka panjang jauh lebih besar daripada hutang jangka pendek, sehingga para analis keuangan umumnya lebih tertuju pada hutang ini. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat (Assegaf, 2014). Hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Reza Hildayanti dan Tandika (2019) bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun dalam penelitian Lestari dan Suryantini (2019) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan yang artinya semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan aman dalam berinvestasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Rosita, Isharijadi dan Murwani, 2018). Perusahaan dianggap memiliki nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lainnya dengan total aset yang dimilikinya. Hasil penelitian terdahulu dikemukakan oleh Welan, dkk (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlita, Yunita dan Robiyanto (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Gap penelitian sudah ada. Tambahkan tindakan yang dilakukan untuk mengisi gap tersebut sehingga nampak kebaruan (novelty) dari penelitian ini.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, serta dengan melihat fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Tambahkan pengembangan model yang menguraikan keterkaitan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia adalah salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *Go Public* di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020 yang terdiri dari 11 perusahaan. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menarik sampel dari perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu tersedianya data yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan farmasi yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan serta harga saham pada penutupan tiap akhir tahun, mulai dari tahun 2016 sampai 2020.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, terdapat 7 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu berupa data penelitian yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban atas kejelasan hubungan pengaruh antar variabel melalui analisis data dalam rangka pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Lingkup penelitian ini adalah menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016:78). Data sekunder ini diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan farmasi yang terpilih menjadi sampel penelitian periode tahun 2016 sampai 2020 melalui dua metode, diantaranya 1) metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan atau mendokumentasikan data dari berbagai macam dokumen yang berguna sebagai bahan penelitian; 2) metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji dari berbagai literatur pustaka seperti buku teks, jurnal, artikel dan sumber-sumber pendukung lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan.

Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ROA (X1)	ROA atau hasil pengembalian atas aset menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).		
DER (X2)	DER adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menilai penggunaan utang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2013:157).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan sebagainya (Hery, 2017:3).	$Firm\ Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut (Hartono, 2015:130).	Harga Saham = Harga Saham Penutupan tahunan, yaitu 31 Desember	Rasio

Uraian analisis runut tetapi tidak perlu sangat detail. Hal-hal yang bersifat umum tidak perlu dijelaskan mendetail.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji regresi linear berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu semua data yang telah terkumpul apa adanya melalui ukuran-ukuran statistik dituangkan dalam bentuk kata-kata ataupun skema, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan yang realistis. Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif perlu dilakukan untuk melihat gambaran seluruh data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami dalam hubungan antar variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui tahapan uji persyaratan analisis atau biasa

disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi linear ganda dapat diterima secara ekonometrika karena memenuhi penaksiran BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) artinya penaksiran tidak bias, linear dan konsisten. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Mulyanto dan Wulandari, 2010:181):

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak adalah memiliki distribusi data yang normal. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan kriteria jika angka sig. uji K-S > 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika angka sig. uji K-S ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas yang menunjukkan variabel bebas satu dengan lainnya setara (independen). Tidak terjadinya multikolinearitas atau terpenuhi uji pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance, yaitu jika nilai tolerance seluruh variabel independent mendekati angka 1 dan atau lebih besar daripada 0.2 dan nilai VIF seluruh variabel independent berada di seputar angka 1 dan tidak boleh lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi dimana pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson hasil pengolahan data dibandingkan dengan nilai dl dan du pada Durbin-Watson tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- $1.21 < DW < 1.65$ = tidak dapat disimpulkan
- $2.35 < DW < 2.79$ = tidak dapat disimpulkan
- $1.65 < DW < 2.35$ = tidak terjadi autokorelasi
- $DW < 1.21$ dan $DW > 2.79$ = terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak diharapkan sehingga pengujian dilakukan untuk membuktikan bahwa model persamaan regresi ganda tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan secara grafis yaitu dengan melihat titik-titik pada grafik *scatter plot*. Apabila titik-titik tersebar acak tidak membentuk suatu pola tertentu seperti segitiga, segiempat, lengkung yang beraturan dan sebagainya maka uji asumsi ini terpenuhi.

Uji Model/Goodness of Fit Test

Uji model adalah tahapan yang dilakukan ketika persyaratan analisis regresi linear berganda terpenuhi. Uji model dilakukan melalui uji statistik F dan uji kelayakan model/ *Adjusted R Square*.

Uji statistik F

Pada dasarnya menguji apakah secara keseluruhan variabel independen atau bebas mempunyai hubungan yang linear dengan variabel dependen atau terikat secara simultan. Atau dapat dikatakan bahwa variabel- variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji *Adjusted R Square* (Adj. R²)

Adjusted R Square menunjukkan sejauh mana (persentase) variable independen dalam

model mampu menjelaskan variable dependen. Pengujian model hasil analisis yang menunjukkan layak tidaknya model hasil penelitian menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Layak tidaknya model persamaan regresi linear ganda untuk menjelaskan hipotesis penelitian dilakukan dengan melihat besaran nilai *Adjusted R Square* dan uji F yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig F) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$). Kriteria yang digunakan untuk menguji kelayakan model adalah jika $\text{Sig F} < \alpha$ dan nilai *Adjusted R Square* lebih besar atau mendekati 0,5 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model hasil penelitian layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun jika $\text{Sig F} > \alpha$ dan nilai *Adjusted R Square* lebih kecil atau jauh dari 0,5 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model persamaan regresi hasil penelitian tidak layak untuk menjelaskan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan terhadap nilai koefisien regresi masing-masing variabel penelitian pada model persamaan regresi linear ganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T yaitu membandingkan nilai probabilitas (sig t) terhadap taraf uji penelitian ($\alpha = 0.05$) pada masing-masing variabel independen.

Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah:

Hipotesis pertama

Jika $\text{Sig t} < \alpha$, maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima, artinya terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika $\text{Sig t} > \alpha$, maka H_{10} diterima dan H_{1a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Kedua

Jika $\text{Sig t} < \alpha$, maka H_{20} ditolak dan H_{2a} diterima, artinya terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika $\text{Sig t} > \alpha$, maka H_{20} diterima dan H_{2a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Ketiga

Jika $\text{Sig t} < \alpha$, maka H_{30} ditolak dan H_{3a} diterima, artinya terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya jika $\text{Sig t} > \alpha$, maka H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	.09	92.10	12.8143	15.05369
DER	35	8.33	181.86	54.3160	44.43528
Ukuran Perusahaan	35	11.98	16.93	14.8483	1.50519
Harga Saham	35	183	9200	2221.29	2102.284
Valid N (listwise)	35				

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.09 dan nilai maksimum sebesar 92.10. Nilai standar deviasi 15.05369 lebih besar dari nilai mean yaitu 12.8143 ($15.05369 > 12.8143$).
- Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 8.33 dan nilai maksimum sebesar 181.86. Nilai standar deviasi 44.43528 lebih kecil dari nilai mean yaitu 54.3160 ($44.43528 < 54.3160$).
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11.98 dan nilai maksimum sebesar 16.93. Nilai standar deviasi 1.50519 lebih kecil dari nilai mean yaitu 14.8483 ($1.50519 < 14.8483$).

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu $0.020 < 0.05$. Maka dapat dikatakan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengubah data residual agar berdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) yaitu mengkonversi data ke dalam skala baru (Ln) untuk memenuhi homogenitas dan sebaran data menjadi normal. Setelah dilakukan transformasi data dalam bentuk Ln diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.131 yang artinya data telah memenuhi asumsi normalitas ($0.131 > 0.05$).

Uji Multikolinieritas

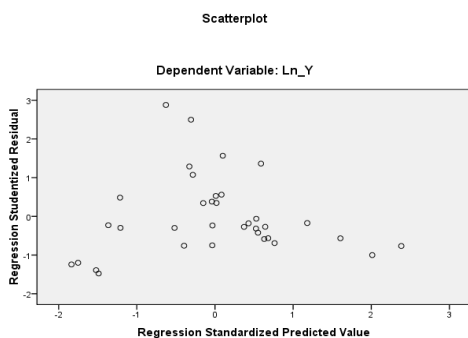
Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0.674, 0.680 dan 0.950. Selanjutnya nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 1.484, 1.471 dan 1.053. Artinya tidak ada gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2.368 ($2.35 < 2.368 < 2.79$) yang menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan. Untuk meyakinkan penulis bahwa tidak terjadi autokorelasi maka dilakukan uji Run Test dan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.728. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.728 > 0.05$) yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas yang dibuktikan dengan titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) sumbu Y sebagai berikut:



Uji Kelayakan Model

Hasil uji F dan *Adjusted R Square* nilai signifikansi F sebesar 0.001 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.355. Hal tersebut memenuhi kriteria bahwa $\text{Sig F} < \alpha$ ($0.001 < 0.05$) dan nilai *Adjusted R Square* mendekati 0.5, maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya model layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.965	3	4.655	7.229	.001 ^a
1 Residual	19.962	31	.644		
Total	33.927	34			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hasil ini memenuhi kriteria bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.355	.80246

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.355. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA (X1), DER (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan 35,5% variasi harga saham (Y) sedangkan 64,5% variasi harga saham (Y) lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.821	3.962		2.479	.019
Ln_ROA	.354	.133	.446	2.659	.012
Ln_DER	.732	.219	.558	3.342	.002
Ln_Ukuran Perusahaan	5.072	1.348	.532	3.764	.001

Persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -9.821 + 0.354X_1 + 0.732X_2 + 5.072X_3$$

Hipotesis Pertama

Nilai koefisien regresi dan memiliki nilai sebesar 0.012 atau lebih penelitian ($0.012 < 0.05$), maka H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima yang berarti terdapat pengaruh ROA secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

diperoleh sebagai

$$b_3X_3$$

$$0.732X_2 + 5.072X_3$$

ROA (X1) sebesar 0.354 probabilitas (Sig t) kecil daripada taraf uji

Hipotesis Kedua

Nilai koefisien regresi DER (X2) sebesar 0.732 dan memiliki nilai probabilitas (Sig t) sebesar 0.002 atau lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($0.002 < 0.05$), maka H₂₀ ditolak dan H_{2a} diterima yang berarti terdapat pengaruh DER secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Ketiga

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar 5.072 dan memiliki nilai probabilitas (Sig t) sebesar 0.001 atau lebih kecil daripada taraf uji penelitian ($0.001 < 0.05$), maka H₃₀ ditolak dan H_{3a} diterima yang berarti terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi nilai ROA diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2015), Alamsyah (2019), Putranto & Dharmawan (2018), Ulfah, dkk (2018) dan Aprilia Abbas, dkk (2019).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:201), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Afiah Aprilia Abbas, dkk (2019) bahwa semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka efektivitas dan kondisi keuangan perusahaan dinilai semakin baik. Dengan demikian investor akan menilai saham dengan nilai yang tinggi sehingga diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham bagi investor yang juga tinggi. Hal ini berdampak pada tingginya jumlah permintaan saham suatu perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan harga sahamnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015), Ukhriyawati & Pratiwi (2018) dan Moorcy (2018) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diprosikan melalui nilai ROA tidak berpotensi dalam mempengaruhi daya tarik investor dalam keputusan berinvestasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap terjadi peningkatan ROA belum tentu harga saham juga akan meningkat dan bisa terjadi sebaliknya. Selain itu hasil penelitian yang dikemukakan oleh Alifatussalimah & Sujud (2020) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai ROA berbanding terbalik dengan harga sahamnya. Total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan laba bersihnya. Hal ini memungkinkan investor beranggapan bahwa ada banyak aktiva yang menganggur atau tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, akibatnya hanya sebagian investor yang menilai perusahaan dari segi *profit assets*.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Artinya semakin tinggi nilai DER perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujati S & Dzulqodah (2016) dan Hildayanti & Tandika (2019).

DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor

memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang berasal dari ekuitas. Secara umum perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi dinilai lebih berisiko dikaitkan dengan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban terutama kewajiban jangka panjangnya. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi. Tingginya DER mengindikasikan bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang sifatnya produktif. Artinya perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan utang yang dimiliki untuk mengembangkan bisnis yang dapat meningkatkan aset perusahaan.

Selain itu, ketika perusahaan mampu memanfaatkan utang tersebut secara tepat untuk mengembangkan bisnis akan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi serta penjualan sehingga akan berdampak positif terhadap laba perusahaan karena pendapatan yang dihasilkan juga meningkat sehingga kewajiban utangnya dapat terpenuhi. Hal ini terjadi karena industri farmasi merupakan salah satu yang terpenting yang dibutuhkan masyarakat dalam memproduksi dan mendistribusikan obat-obatan serta alat kesehatan. Dengan demikian, penggunaan utang dapat menunjang perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan aktivitas bisnisnya dalam memperoleh laba karena perusahaan memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan operasional perusahaan. Jadi, meskipun *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, tetapi laba yang mengalir kepada investor tetap tinggi yang menyebabkan permintaan saham juga tinggi sehingga berdampak pada harga sahamnya.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Valianti (2015), Nurlita, dkk (2018), Ukhriyawati & Pratiwi (2018), Nisa (2018), Lestari & Suryantini (2019) dan Hartini & Rosadi (2019) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Dalam hal ini investor tidak terlalu mempertimbangkan manfaat maupun risiko yang diungkapkan melalui nilai DER.

Selain itu hasil penelitian yang dikemukakan oleh Putranto & Dharmawan (2018), Alifatussalimah & Sujud (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam hal ini investor sangat mempertimbangkan risiko yang akan ditimbulkan akibat beban utang yang dimiliki perusahaan. Tetapi investor juga harus jeli dalam melihat nilai DER karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan utangnya untuk biaya operasional sehingga perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan baik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan Ln (Total Aset) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Artinya semakin besar atau meningkatnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset maka harga sahamnya juga akan meningkat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Habsari & Akhmadi (2018), Andriyanti Nst, dkk (2020), Alamsyah (2019), Ulfah, dkk (2018) dan Welan, dkk (2019).

Pertumbuhan total aset pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin unggul dan memiliki *performace* yang baik sehingga dapat memperkecil risiko. Investor cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap pertumbuhan perusahaan karena perusahaan dianggap terus mengalami perkembangan dan memiliki kondisi yang semakin stabil. Pada akhirnya hal ini akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal karena ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut dan akhirnya tertarik untuk menanamkan sahamnya. Akibatnya permintaan saham perusahaan akan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlita, dkk (2018),

Angelina & Salim (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ukuran perusahaan tidak menjadi patokan kestabilan harga saham suatu perusahaan karena investor tidak mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan dalam keputusannya untuk berinvestasi atau menanamkan sahamnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data tentang “pengaruh ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah ketiga variabel independen yaitu ROA, DER dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sebesar 35.5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen yaitu ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka diberikan saran bagi perusahaan untuk menjaga kestabilan perusahaan serta terus meningkatkan kinerja untuk melahirkan persepsi bahwa perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat menarik serta mempertahankan kepercayaan investor kepada perusahaan. Dalam hal ini yang tergambar pada variabel ROA, diharapkan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset dalam memperoleh laba. Yang tergambar pada variabel DER, diharapkan perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan utang yang dapat menunjang perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Yang tergambar pada variabel ukuran perusahaan, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kemampuan bisnisnya agar senantiasa berkembang dan dapat meningkatkan skala perusahaan. Saran yang dapat diberikan bagi investor dalam hal ini agar lebih selektif dan lebih teliti dalam menilai perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas atau laba yang dapat dihasilkan perusahaan tetapi juga perlu mempertimbangkan risiko yang dapat timbul akibat penggunaan utang perusahaan.

Dengan keterbatasan penelitian disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan periode waktu yang digunakan dan juga dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham serta menggunakan sektor industri lainnya agar berbeda dari obyek penelitian ini.

Konsisten gunakan manajemen referensi dalam naskah dan membangkitkan daftar pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), pp. 170–178.
- Alifatussalimah dan Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Oikonomia*, 16(1), pp. 13–28.
- Angelina, L. dan Salim, S. (2021). Pengaruh EVA, Firm Size, DPR dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. III(1), pp. 129–136.
- Ardiyanto, A. *et al.* (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*. Vol. 5 (1).
- Assegaf, A. (2014). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), pp. 1–16.
- Damayanti, R. dan Valianti, R. M. (2015). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), pp. 16–36.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progrm IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habsari, A. dan Akhmadi, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 Sampai Dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), pp. 300–319.
- Hartini, E. F. dan Rosadi, K. H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), pp. 131-140.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hildayanti, R. dan Tandika, D. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham (Survey pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Manajemen*, 5(1), p. 691.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I. S. D. dan Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), p. 1844.
- Moorcy, N. H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*. Vol. 9 (1).
- Mujati, Y. dan Dzulqodah, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS STIE PGRI Dewantara*, XI(1), pp. 103–123.
- Mulyanto, H. dan Wulandari, A. (2010). *Penelitian: Metode dan Analisis*, CV. Semarang: CV Agung.
- Nisa, H. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nst, N. A. dan Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(1), pp. 1–8.

- Nurlita, E. *et al.* (2018). Pengaruh Current Ratio, DER, NPM dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Prosiding SENDI_U*. pp. 616-623.
- Putranto, A. D. dan Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), pp. 110-117.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(02), pp. 49-59.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi dan Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), pp. 1-13.
- Syawalina, C. F. dan Harun Fahlevi, T. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), pp. 188-196.
- Ulfah, E., Andini, R. dan Oemar, A. (2018). Pengaruh CR, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi*, 4(4), pp. 1-20.
- Utami, R. F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- Welan, G., Rate, P. V dan Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(4), pp. 5664-5674.

Sumber Lain

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). *Sertifikat CPOB Per 31 Desember 2020, Badan Pengawas Obat dan Makanan*. Available at: <http://www.pom.go.id>

Fenomena saham perusahaan farmasi di tengah sentiment Covid-19 tahun 2020_ <https://market.bisnis.com/read/20201230/7/1337083/jadi-pilihan-investor-tahun-ini-bagaimana-nasib-saham-sektor-farmasi-pada-2021>

Laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 <https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>